



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA BUKU CERITA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PQ4R SISWA SMP KELAS VII**

**Lestari Waruwu**

Universitas Nias

Email: [lestariwaruwu@unias.ac.id](mailto:lestariwaruwu@unias.ac.id)

### **Abstract**

*Reading children's stories is the activity of processing reading materials to obtain information about children's stories (fairy tales), which generally aim to entertain, provide benefits, and educate children through the moral messages within them. This study aimed to improve the ability of seventh-grade junior high school students (27 students) in reading children's stories using the PQ4R strategy. The method used was Classroom Action Research with two cycles, following the procedures of planning, action, observation, and reflection. The results showed an improvement in students' abilities. In Cycle I, the lowest score was 40 and the highest was 85, with an average of 60.56. In Cycle II, the lowest score increased to 65 and the highest to 90, with an average of 74.63. Student observation results increased from 71.95% to 96.82%, while researcher observation results increased from 81.94% to 90.28%. In conclusion, the PQ4R strategy can improve the ability to read children's stories and provide good learning motivation. It is recommended that these findings serve as a basis for developing reading instruction theories, increase students' reading interest, and be used as a reference for future researchers.*

**Keywords:** *Reading Children's Stories Using the PQ4R Strategy*

### **Abstrak**

Membaca cerita anak adalah kegiatan memproses bahan bacaan untuk memperoleh informasi tentang cerita anak (dongeng), yang umumnya bertujuan menghibur atau memberi manfaat serta mendidik anak melalui pesan moral di dalamnya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP (27 siswa) dalam membaca cerita anak dengan strategi PQ4R. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus melalui prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa. Pada Siklus I, nilai terendah 40 dan tertinggi 85 dengan rata-rata 60,56. Pada Siklus II, nilai terendah naik menjadi 65 dan tertinggi 90 dengan rata-rata 74,63. Hasil observasi siswa meningkat dari 71,95% menjadi 96,82%, sedangkan observasi peneliti meningkat dari 81,94% menjadi 90,28%. Simpulannya, strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita anak dan memberikan motivasi belajar yang baik. Rekomendasinya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori pembelajaran membaca, meningkatkan minat baca siswa, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci:** *Tindak tutur, Ilokusi, Acara TV, Stand Up Comedy*

### **I. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sedini mungkin dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi matapelajaran

bahasa Indonesia selalu mengisi dan menjadi matapelajaran yang selalu ada dijenjang pendidikan, apapun kurikulumnya bahasa Indonesia juga selalu mengisi daftar matapelajaran pada jenjang pendidikan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia



bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006). Hasanudin (2017) menyatakan bahwa pengetahuannya membaca merupakan salah satu kegiatan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pada tingkat pendidikan sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi, dan bukan semata diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan membaca bukan hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga dilakukan oleh pendidik, penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Dari membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cakupannya tidak terbatas (Sudiana & Lasmawan, 2017).

Membaca merupakan proses memahami teks untuk menggali informasi dan pesan yang disampaikan penulis. Melalui membaca, seseorang mengenal kata, memadukan makna dalam kalimat, serta memahami struktur bacaan sehingga mampu menangkap isi bacaan secara utuh. Oleh karena itu, membaca menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Membaca sering dianggap sebagai gerbang menuju pengetahuan, yang berfungsi sebagai sarana penting bagi perkembangan intelektual dan pribadi. Semakin sering seseorang berinteraksi dengan bahan bacaan, semakin luas wawasan dan semakin mendalam pemahamannya (Ridwan & Anas, 2025).

Keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu mendapat perhatian serius karena membaca merupakan kunci dalam memperoleh pengetahuan dan memajukan kualitas sumber daya manusia. Dengan membaca, siswa dapat menyerap dan mengolah informasi yang berguna bagi perkembangan intelektualnya, sehingga membaca dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu kemajuan bangsa.

Dalam Kurikulum salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tuhemberua adalah membaca cerita anak. Standar



kompetensi yang ditetapkan adalah memahami wacana sastra melalui membaca puisi dan cerita anak, dengan kompetensi dasar menemukan realitas kehidupan anak yang tercermin dalam cerita anak. Target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk indikator membaca ditetapkan sebesar 65.

Cerita anak atau dongeng memiliki fungsi sebagai hiburan sekaligus sarana pendidikan karena mengandung pesan moral yang bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca cerita anak siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tuhemberua masih rendah dan belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur cerita anak seperti tema, tokoh, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan cerita anak masih kurang optimal.

Rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap isi cerita, minimnya latihan membaca di rumah, serta rendahnya motivasi belajar akibat metode pembelajaran yang kurang tepat. Faktor

eksternal meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta rendahnya dukungan dan motivasi dari orang tua.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah strategi PQ4R. Strategi ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat isi bacaan secara lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Buku Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi PQ4R di Kelas VII SMP Negeri 4 Tuhemberua.*

## II. METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menekankan bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran, dan belajar dari pengalaman sendiri (Prasetyo H., 2021).

Salim & Karo-Karo (2019) menyatakan bahwa penelitian tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan *action research* dalam bidang di luar pendidikan, para peneliti pendidikan sering



menggunakan istilah *classroom action research* (ada juga yang menyebutnya dengan *classroom research*).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dapat segera diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki permasalahan belajar mengajar yang dihadapi serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (Farhana dkk., 2020).

### **Prosedur Penelitian**

Untuk menjangkau data pada penelitian ini, digunakan bentuk instrumen yaitu observasi, tes menulis buku harian atau pengalaman pribadi. Lembaran observasi digunakan untuk mengamati atau meneliti objek tindakan, dan tes menulis buku harian atau pengalaman pribadi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis buku harian atau pengalaman pribadi. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya.
2. Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar menulis buku harian atau

pengalaman pribadi melalui model pembelajaran Belajar Tuntas (*mastery learning*).

3. Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar.
4. Refleksi yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan dan siklus berikutnya. (Waruwu, 2025).

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini dapat dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama merupakan langkah awal guru dalam melakukan penelitian di sekolah yang dituju, seorang guru telah mempersiapkan materi yang disampaikan kepada siswa agar pembelajaran nantinya dapat dipahami oleh siswa. Siklus kedua seorang guru atau pengajar merencanakan penyusunan pembelajaran, menyiapkan materi (bahan kajian) kepada siswa yaitu buku harian atau pengalaman pribadi. Selain itu juga tindakan, observasi dan refleksi tidak akan lepas yang dilakukan oleh guru, dengan demikian pengelolaan kelas salah satu faktor untuk menunjang berjalannya kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Refleksi yang dilakukan oleh seorang pengajar harus betul-betul secara objektif



untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa itu menulis buku harian atau pengalaman pribadi melalui pengetahuan siswa yang mereka miliki. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Siklus I

##### 1) Pelaksanaan Pertemuan Pertama

a) Perencanaan terdiri dari menyusun satuan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar tentang materi membaca cerita anak dan menyiapkan blanko observasi kepada guru pengamat bidang studi bahasa Indonesia di kelas VII Negeri 4 Tuhemberua baik lembar observasi peneliti maupun lembar siswa yang akan diberikan kepada guru mata pelajaran.

b) Tindakan terdiri dari menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu membaca cerita anak yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya, tindakan terhadap pembelajaran yaitu seorang peneliti menerapkan strategi PQ4R yaitu:

1) *Preview*, langkah ini dimaksudkan agar siswa mampu membaca sekilas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada. Selain itu, menandai bagianbagian tertentu yang

akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan untuk mempermudah proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2) *Question*, langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan tersebut disusun secara jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Pengalaman ini telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat seseorang membaca lebih hati-hati secara saksama dan dapat membantu untuk mengingat apa yang dibaca dengan baik.

3) *Read*, membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan kepada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

4) *Reflect*. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi yang dibaca, yaitu dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang distimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

6) *Review*. Langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang



kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

c) Observasi, kegiatan observasi adalah dengan menyerahkan blanko lembar observasi kepada guru pengamat dengan tujuan mengamati setiap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran membaca cerita anak. Kegiatan pada lembar observasi ada dua bagian yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi peneliti.

1) Lembar observasi siswa. Berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran bahasa indonesia terhadap observasi siswa maka keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: terdapat 18 siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti di depan kelas dengan persentase 66,67%, terdapat 21 siswa yang membaca sekilas teks bacaan untuk menemukan ide pokok atau inti masalah yang telah dibagikan oleh peneliti dengan persentase 77,78%, terdapat 7 siswa yang mengajukan pertanyaan berdasarkan teks bacaan kepada peneliti dengan persentase 25,93%, terdapat 15 siswa yang diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dari teks bacaan dan materi yang telah disampaikan peneliti dengan persentase 55,56%, terdapat 22 siswa yang diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan persentase 81,48%, dan terdapat 21 siswa yang mendengarkan kesimpulan dari peneliti dengan persentase 77,78%. Lembar observasi siswa ini terdiri dari enam aitem dengan jumlah keseluruhan 104 dengan

nilai rata-rata hasil pengamatan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 64,19%. Oleh sebab itu, pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama masih tergolong pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

### Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan pertama Pada Lembar Observasi	Jumlah Siswa	%	Kelemahan	
				jumlah	%
1	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti di depan kelas	18	66,67	9	33,33
2	Siswa membaca sekilas teks bacaan untuk menemukan ide pokok atau inti masalah yang telah dibagikan oleh peneliti	21	77,78	6	22,22
3	Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan teks bacaan kepada peneliti	7	25,93	20	74,07
4	Siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dari teks bacaan dan materi yang telah disampaikan peneliti	15	55,56	12	44,44
5	Siswa diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	22	81,48	5	18,52
6	Siswa mendengarkan kesimpulan dari peneliti	21	77,78	6	22,22
Jumlah		104		58	
%		16400:162		5800:162	
Hasil pengamatan siswa		64,19%		35,80%	

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

- Kelebihan siswa yaitu: adanya antusias siswa memahami teks bacaan, pengetahuan siswa semakin bertambah berdasarkan ilmu yang disampaikan oleh peneliti, wawasan siswa semakin bertambah berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan, mulai adanya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan berdasarkan teks bacaan.
- Kelemahan yaitu: tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan serius karena adanya sebagian peserta didik



yang ribut dan kurang memperhatikan materi dan penjelasan dari peneliti, adanya siswa yang tidak mampu mengingat informasi dari teks bacaan yang telah dibaca.

- 2) Lembar observasi peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa Indonesia setelah dilakukan analisis terhadap hasil aktivitas peneliti terhadap penyampaian materi membaca cerita anak dengan menggunakan strategi PQ4R, maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama yaitu: 68,75%.

Berdasarkan observasi peneliti maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

- (a) Kelebihan peneliti yaitu: peneliti telah menyiapkan segala sesuatu administrasi pembelajaran, peneliti membagikan teks bacaan berupa fotokopi kepada masing-masing siswa yang telah disiapkan peneliti sebelumnya, peneliti membimbing siswa kearah pembelajaran dengan baik.
- (b) Kelemahan peneliti yaitu: kurangnya peneliti mengkondisikan kelas sehingga terjadi keributan di dalam kelas, peneliti kurang tepat waktu dalam memasuki ruangan kelas sehingga adanya siswa yang menunggu di depan pintu.
- (c) Refleksi. Dari kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan di atas, maka peneliti mengadakan refleksi yakni: dalam kegiatan pembelajaran hendaknya peneliti mengkondisikan kelas sehingga para peserta didik nyaman dan tentram

dalam mengikuti pembelajaran, peneliti harus tepat waktu dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tidak ada yang membuat keributan dalam kelas.

## 2) Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua

- a. Perencanaan, menyusun kembali satuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu membaca cerita anak untuk menemukan unsur-unsur intrinsik, menyiapkan daftar hadir siswa, lembar observasi siswa dan peneliti menyerahkan kepada pengamat.
- b. Tindakan yaitu menyajikan materi membaca cerita anak, menjelaskan kepada siswa cerita anak, ciri-ciri cerita anak, manfaat cerita anak. Peneliti menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran yaitu strategi PQ4R yaitu:
  - 1) Peneliti mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
  - 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran membaca cerita anak yaitu agar siswa mampu memahami isi cerita anak dan mampu mengambil makna dalam sebuah cerita.
  - 3) Peneliti mempersiapkan teks cerita anak dan membagikan kepada seluruh siswa kelas VII-3 Negeri 4 Tuhemberua.
  - 4) *Preview* (membaca sekilas) yaitu peneliti menyuruh siswa untuk membaca selintas tentang teks bacaan cerita anak.
  - 5) *Question* (membuat pertanyaan) yaitu peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada teks



bacaan cerita anak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya: tuliskan alur, latar, tema, penokohan, sudut pandang, stile, dan amanat yang terdapat pada bacaan tersebut?

- 6) *Read* (membaca) yaitu siswa disuruh membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.
- 7) *Reflect* (memahami informasi) yakni peneliti menginformasikan atau mengulas materi yang ada pada bahan bacaan memahami informasi yang dibaca, dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang distimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.
- 8) *Recite* (mengingat kembali) yaitu peneliti menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun dengan tidak membuka catatan.
- 9) *Review* (meninjau ulang) yaitu meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.
- 10) Peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya di depan kelas untuk dinilai oleh guru.
- 11) Peneliti menyimpulkan pembelajaran membaca cerita anak.
- 12) Peneliti menyampaikan salam penutup

### c. Observasi

#### Lembar observasi siswa

Berdasarkan aktivitas siswa maka diperoleh hasil pengamatan yaitu: terdapat 22

siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti di depan kelas dengan persentase 81,48%, terdapat 25 siswa yang membaca sekilas teks bacaan untuk menemukan ide pokok atau inti masalah yang telah dibagikan oleh peneliti dengan persentase 92,59%, terdapat 11 siswa yang mengajukan pertanyaan berdasarkan teks bacaan kepada peneliti dengan persentase 40,74%, terdapat 27 siswa yang mencari jawaban pada teks bacaan yang sesuai pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti dengan persentase 100%, terdapat 24 siswa yang diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dari teks bacaan dan materi yang telah disampaikan peneliti dengan persentase 88,89%, terdapat 27 siswa yang diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan persentase 100%, terdapat 26 siswa yang mendengarkan kesimpulan dari peneliti dengan persentase 96,29%. Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel kemampuan siswa membaca cerita anak pada siklus I di bawah ini.



### **Persentase Nilai Kemampuan Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII pada Siklus I**

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	80 % s.d. 100 %	Baik sekali	3	11,11%
2	70 % s.d. 79 %	Baik	3	11,11%
3	60 % s.d. 69 %	Cukup	8	29,63%
4	45 % s.d. 59 %	Kurang	12	44,45%
5	< 44 %	Gagal	1	3,70%
Jumlah			27 Orang	100%
Rata-Rata Nilai			60,56	

#### **b. Siklus II**

##### **1. Pertemuan Pertama**

- a. Perencanaan yaitu menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi cerita anak, menyiapkan contoh cerita anak, menyiapkan blanko lembar observasi siswa dan lembar observasi peneliti yang akan diberikan kepada pengamat yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan memberikan ceklis pada siswa yang mengikuti pembelajaran.
- b. Tindakan yaitu mengatur tempat duduk siswa untuk memudahkan melakukan pengamatan, menjelaskan materi membaca cerita anak kepada siswa, mengajak siswa mengamati sebuah contoh cerita anak yang telah dipersiapkan dan dibagikan kepada siswa oleh peneliti, menyimpulkan materi, melakukan tanya jawab antara peneliti dengan siswa tentang materi pembelajaran cerita anak pada minggu yang lalu.

Selanjutnya, peneliti menerapkan strategi PQ4R yaitu:

- 1) *Preview*. Langkah ini dimaksudkan agar siswa mampu membaca sekilas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada. Selain itu, menandai bagian-bagian tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan untuk mempermudah proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.
- 2) *Question*. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan tersebut disusun secara jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Pengalaman ini telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat seseorang membaca lebih hati-hati secara saksama dan dapat membantu untuk mengingat apa yang dibaca dengan baik.
- 3) *Read*. Membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan kepada



paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

- 4) *Reflect*. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi yang dibaca, yaitu dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang distimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.
  - 5) *Recite*. Siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
  - 6) *Review*. Langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.
- c. Observasi yaitu menyerahkan blanko lembar observasi kepada guru pengamat dengan tujuan mengamati setiap kegiatan

siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

- 1) Lembar observasi siswa yaitu: terdapat 25 siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti di depan kelas dengan persentase 92,59%, terdapat 27 siswa yang membaca sekilas teks bacaan untuk menemukan ide pokok atau inti masalah yang telah dibagikan oleh peneliti dengan persentase 100%, terdapat 18 siswa yang mengajukan pertanyaan berdasarkan teks bacaan kepada peneliti dengan persentase 66,67%, terdapat 27 siswa yang diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dari teks bacaan dan materi yang telah disampaikan peneliti dengan persentase 100%, terdapat 27 siswa yang diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan persentase 100%, dan terdapat 27 siswa yang mendengarkan kesimpulan dari peneliti dengan persentase 100%. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.



## Aktivitas Siswa pada Siklus II

### Pertemuan Pertama

No	Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan pertama Pada Lembar Observasi	Jumlah Siswa	Kelemahan		
			Jumlah	%	
1	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti di depan kelas	25	82,59	2	7,41
2	Siswa membaca sekilas teks bacaan untuk menentukan ide pokok atau inti masalah yang telah dibagikan oleh peneliti	27	100	0	0,00
3	Siswa menyiapkan pertanyaan berdasarkan teks bacaan kepada peneliti	18	66,67	9	33,33
4	Siswa diminta untuk menuliskan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dari teks bacaan dan materi yang telah disampaikan peneliti	27	100	0	0
5	Siswa diminta untuk menuliskan kembali catatan yang telah dibawanya, mengingat kembali informasi di halaman bila perlu dan sedikit lagi menuliskan ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	27	100	0	0
6	Siswa menuliskan kesimpulan dari peneliti	27	100	0	0
Jumlah		147		11	
% (11/147)				7,48%	
Hasil pengamatan siswa		86,74%		6,79%	

Berdasarkan lembar observasi siswa di atas, maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- (a) Kelebihan siswa pada siklus II pertemuan pertama yaitu: adanya antusias dan keseriusan siswa untuk mengulang kembali membaca teks bacaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya, dan adanya antusias siswa untuk mendengarkan kesimpulan dari peneliti terhadap pembelajaran membaca teks bacaan.
- (b) Kelemahan siswa pada siklus II pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi guru pengamat kepada siswa maka ada beberapa kelemahan yang ditemukan di lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: siswa yang bermain-main dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang lain terganggu belajar, terdapat beberapa orang siswa yang kurang antusias

terhadap pembelajaran, adanya beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti.

#### 2) Lembar observasi peneliti

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti maka, hasil pengamatan peneliti sebesar 87,50%. Berdasarkan observasi peneliti di atas, maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

- (a) Kelebihan peneliti pada siklus II pertemuan pertama yaitu: dalam menyampaikan dan menjelaskan materi lebih jelas kepada peserta didik, teks bahan bacaan yang telah disiapkan peneliti lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca.
- (b) Kelemahan. Berdasarkan hasil observasi pengamatan guru bahasa Indonesia kepada peneliti maka ada beberapa kelemahan peneliti yaitu peneliti kurang mengontrol siswa yang keluar-masuk ruangan, kurang mengarahkan siswa untuk memahami pembelajaran, peneliti terlalu terfokus pada buku sehingga pembelajaran terlalu vakum.
- d. Refleksi. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang dilakukan siswa dan guru pada siklus II pertemuan pertama, maka peneliti mengadakan refleksi untuk



perbaikan pada pertemuan berikutnya. Refleksi tersebut yakni: peneliti mengkondisikan kelas sehingga siswa tidak ada yang keluar-masuk ruangan sehingga pembelajaran juga tidak terganggu, dan memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita anak.

## 2. Pertemuan Kedua

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

- a) Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada perencanaan ini adalah menyusun kembali rencana pembelajaran, menyiapkan bahan bacaan tentang teks cerita anak, mempersiapkan daftar hadir siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan dan membuat lembar observasi peneliti dan siswa.
- b) Tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini adalah mengulas materi pembelajaran, dan menerapkan langkah-langkah strategi PQ4R yaitu:
  - (a) Peneliti mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
  - (b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran membaca cerita anak yaitu agar siswa mampu memahami isi cerita anak dan mampu mengambil makna dalam sebuah cerita.
  - (c) Peneliti mempersiapkan teks cerita anak dan membagikan kepada seluruh siswa kelas VII Negeri 4 Tuhemberua.
  - (d) Preview (membaca sekilas) yaitu peneliti menyuruh siswa untuk

membaca selintas tentang teks bacaan cerita anak.

- (e) Question (membuat pertanyaan) yaitu peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada teks bacaan cerita anak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya: tuliskan alur, latar, tema, penokohan, sudut pandang, stile, dan amanat yang terdapat pada bacaan tersebut?
- (f) Read (membaca) yaitu siswa disuruh membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.
- (g) Reflect (memahami informasi) yakni peneliti menginformasikan atau mengulas materi yang ada pada bahan bacaan memahami informasi yang dibaca, dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang distimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.
- (h) Recite (mengingat kembali) yaitu peneliti menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun dengan tidak membuka catatan.
- (i) Review (meninjau ulang) yaitu meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.
- (j) Peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya di depan kelas untuk dinilai oleh guru.
- (k) Peneliti menyimpulkan pembelajaran membaca cerita anak.
- (l) Peneliti menyampaikan salam penutup



c) Observasi. Kegiatan yang dimaksud dalam observasi ini adalah kegiatan siswa dan peneliti di lapangan. Oleh sebab itu, observasi ini dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-3 SMP Negeri 4 Tuhemberua Untuk itu, keaktifan dan kegiatan pada lembar observasi yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua yaitu: terdapat 27 siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti di depan kelas dengan persentase 100%, terdapat 27 siswa yang membaca sekilas teks bacaan untuk menemukan ide pokok atau inti masalah yang telah dibagikan oleh peneliti dengan persentase 100%, terdapat 21 siswa yang mengajukan pertanyaan berdasarkan teks bacaan kepada peneliti dengan persentase 77,77%, terdapat 27 siswa yang mencari jawaban pada teks bacaan yang sesuai pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti dengan persentase 100%, terdapat 27 siswa yang diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dari teks bacaan dan materi yang telah disampaikan peneliti dengan persentase 100%, terdapat 27 siswa yang diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat

ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan persentase 100%, dan terdapat 27 siswa yang mendengarkan kesimpulan dari peneliti dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

### Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua Pada Lembar Observasi	Jumlah Siswa	%	Kelemahan	
				jumlah	%
1	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti di depan kelas	27	100	0	0
2	Siswa membaca sekilas teks bacaan untuk menemukan ide pokok atau inti masalah yang telah dibagikan oleh peneliti	27	100	0	0
3	Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan teks bacaan kepada peneliti	21	77,77	6	22,22
4	Siswa mencari jawaban pada teks bacaan yang sesuai pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti	27	100	0	0,00
5	Siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dari teks bacaan dan materi yang telah disampaikan peneliti	27	100	0	0
6	Siswa diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	27	100	0	0
7	Siswa mendengarkan kesimpulan dari peneliti	27	100	0	0
Jumlah		183		6	
%		1000:189		600:189	
Hasil pengamatan siswa		96,83%		3,17%	

Berdasarkan hasil dari observasi siswa di atas, maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- Kelebihan siswa pada siklus II pertemuan kedua yaitu: kemampuan siswa membaca teks cerita anak khususnya dalam menemukan unsurunsur intrinsiknya telah mencapai target yang telah ditentukan, ketuntasan siswa terhadap pembelajaran mencapai 100%, dan adanya antusias siswa terhadap materi pembelajaran membaca cerita anak dengan dibuktikan terhadap pemerolehan siswa.
- Kelemahan siswa pada siklus II pertemuan kedua yaitu: kurang



menghargai teman yang sedang menyampaikan pertanyaan, adanya siswa yang berbisik dalam proses pembelajaran sehingga teman sebangkunya dapat terganggu untuk mendengarkan penjelasan peneliti.

2) Hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua sebesar 90,28%. Dari hasil yang diperoleh dari hasil observasi peneliti maka, ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

(a) Kelebihan. Berdasarkan hasil pengamatan maka, ada beberapa kelebihan peneliti siklus II pertemuan kedua yaitu: peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa membaca cerita anak dengan menggunakan strategi PQ4R.

(b) Kelemahan. Berdasarkan hasil pengamatan maka, ada beberapa kelemahan peneliti pada siklus II pertemuan kedua yaitu: kurangnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga kadang-kadang siswa segan untuk bertanya kepada peneliti.

d) Refleksi. Setelah mengadakan pembelajaran maka peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yaitu: peneliti menjalin komunikasi antara siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran sehingga siswa menganggap peneliti sebagai mitra belajar bukan sebagai musuh.

Setelah mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar pada siklus II, maka

nilai terendah adalah terendah 65, nilai tertinggi 90, siswa yang tuntas 27 orang dengan persentase 100%, tingkat kemampuan baik sekali berjumlah 10 orang dengan persentase 37,04%, tingkat kemampuan baik berjumlah 12 orang dengan persentase 44,44%, tingkat kemampuan cukup berjumlah 5 orang dengan persentase 18,52%.

Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama 87,50%, hasil observasi peneliti siklus II pertemuan kedua 81,94%, hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama 90,74%, hasil observasi siswa siklus II pertemuan kedua 96,82%, dengan rata-rata nilai 74,63. Untuk lebih kelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

**Persentase Nilai Kemampuan Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII pada Siklus II**

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	80 % s.d. 100 %	Baik sekali	10	37,04%
2	70 % s.d. 79 %	Baik	12	44,44%
3	60 % s.d. 69 %	Cukup	5	18,52%
4	45 % s.d. 59 %	Kurang	0	0%
5	< 44 %	Gagal	0	0%
Jumlah			27 Orang	100%
Rata-Rata Nilai				74,63



#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca cerita anak di kelas VII SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Pada kondisi awal, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran membaca sebelumnya belum sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Namun, setelah diterapkannya strategi PQ4R, terjadi peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, baik dari segi pemahaman unsur-unsur cerita maupun hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 60,56 dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 74,63. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa strategi PQ4R mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca cerita anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan

bahwa strategi atau metode membaca terstruktur, seperti PQ4R dan PQRST, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, waktu, dan strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dengan demikian, strategi PQ4R dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran membaca cerita anak di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2011). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indrawati, & Durinto. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Farhana, H., Awiria, & Mutaqien, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Prasetyo, H. A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV. Adanu Abimata.
- Hasanudin, C. (2017). *Eksperimentasi Strategi Belajar PQ4R dengan Media Komik terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP*.



<https://doi.org/10.22219/kembara.v2i2.3998>.

*Siswa Dalam Menulis Teks Pidato  
SMP Negeri 1 Ma'u.*

Musfiroh, T. (2005). *Cerita untuk  
Perkembangan Anak*. Novila:  
Yogyakarta.

Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran  
inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi  
Aksara.

Nurgiyantoro B. (1988). *Penilaian dalam  
Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE:  
Yogyakarta.

Olivias, A. (2009). *Belajar Membaca yang  
Menyenangkan untuk Usia Dini*.  
Kompas Gramedia: Jakarta.

Putra, R. M. Sareb. (2008). *Menumbuhkan  
Minat Baca Sejak Dini*. PT. Indeks:  
Jakarta.

Ridwan, F. S., & Anas, N. (2025). *The  
Effect Of The Pq4r Strategy On The  
Reading Comprehension Ability Of  
Grade IV Students MIS Istiqomah  
Medan*. [https://doi.org/10.37567/ijgie.v6  
i2.4092](https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i2.4092).

Syah. (2015). Strategi PQ4R, (*online*),  
(<http://mancililin.sch.id>, diakses pada  
24 Januari 2015).

Salim, H., & Karo-Karo, I. R. (2019).  
*Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.

Sudiana, N., & Lasmawan, W. (2017).  
*Pengaruh Pembelajaran Membaca  
Dengan metode PQ4R terhadap  
Kemampuan Membaca Pemahaman  
dan Kemampuan Verbal Siswa Kelas V  
SD Di Kecamatan Payangan*.

Tarigan, H. G. (2005). *Menulis sebagai  
suatu keterampilan berbahasa*.  
Bandung: Angkasa.

Waruwu, L. (2025). *Penerapan Model  
Pembelajaran Braisntorming  
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar*